

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berfungsi secara maksimal dalam masyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan mencakup tidak hanya pengajaran dan pembelajaran di sekolah, tetapi juga pengalaman hidup, pengembangan nilai-nilai, keterampilan, serta penanaman sikap dan moral yang dilakukan dalam berbagai konteks kehidupan. Pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas formal, melainkan dapat terjadi di mana saja, baik dalam keluarga, masyarakat, atau tempat kerja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai-nilai sosial, dan pengembangan keterampilan hidup.

Pendidikan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Secara filosofis, pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk memahami dunia dan dirinya, serta memperoleh kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks sosial, pendidikan adalah sarana untuk mempersiapkan individu agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi psikologis, pendidikan adalah alat untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial individu, serta membantu mereka mencapai kesejahteraan secara pribadi dan sosial.

Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai instrumen perubahan sosial, pendidikan membantu individu mengatasi kesenjangan sosial, meningkatkan mobilitas sosial, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman, serta menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel. Salah satu kompetensi yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kompetensi komunikasi guru. Kompetensi komunikasi ini sangat penting, mengingat guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif.

Salah satu bidang yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran olahraga, termasuk sepakbola. Pembelajaran sepakbola di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kompetensi komunikasi guru dalam

pembelajaran sepakbola sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran itu sendiri. Guru yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik dapat menginspirasi, mengarahkan, dan menjalin hubungan yang efektif dengan siswa, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada sekolah dan guru untuk merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam kerangka ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup siswa. Kurikulum ini berusaha untuk mengurangi penekanan pada tes atau ujian yang hanya mengukur pengetahuan semata, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Salah satu fitur penting dari Kurikulum Merdeka adalah adanya pemetaan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Di mana, siswa dapat memilih dan menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, misalnya melalui berbagai proyek atau kegiatan yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan tertentu, seperti teknologi, seni, atau olahraga. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang beragam dan daya saing yang lebih tinggi.

Kurikulum Merdeka juga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan dunia nyata dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta bekerja dalam tim.

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Di SMAN Kecamatan Kayu Aro, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sepakbola memerlukan penguatan keterampilan komunikasi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, seiring dengan perubahan kurikulum, muncul berbagai tantangan dalam mengimplementasikan kompetensi komunikasi guru di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana efektivitas kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola di sekolah ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Kecamatan Kayu Aro, sejumlah masalah terkait efektivitas keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola ditemukan di lapangan. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakmampuan beberapa guru untuk menyesuaikan metode komunikasi dengan karakteristik siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan pendekatan komunikasi satu arah, seperti ceramah atau instruksi verbal, yang kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini berujung pada terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Masalah lainnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi sangat penting, tetapi sebagian besar guru di SMAN Kecamatan Kayu Aro belum memanfaatkan teknologi secara

maksimal untuk mendukung komunikasi dalam pembelajaran sepakbola. Tanpa adanya media teknologi yang memadai, instruksi dan teknik sepakbola sulit untuk dijelaskan secara jelas, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, pembelajaran sepakbola sangat bergantung pada komunikasi non-verbal, seperti demonstrasi dan isyarat tubuh, yang seringkali sulit dikelola oleh guru, terutama dalam kelas yang memiliki banyak siswa. Hal ini menyebabkan penyampaian teknik dasar sepakbola menjadi tidak optimal dan mengurangi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan olahraga tersebut. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi masalah besar. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, pengelolaan waktu yang kurang efektif mengakibatkan instruksi yang terburu-buru dan kurang mendalam, menghalangi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang optimal.

Kurangnya pelatihan yang memadai mengenai pengembangan kompetensi komunikasi bagi guru juga ditemukan sebagai masalah signifikan. Banyak guru merasa belum mendapatkan pelatihan yang cukup tentang cara berkomunikasi secara efektif dalam konteks pembelajaran olahraga, yang mempengaruhi kualitas komunikasi di kelas. Selain itu, respons siswa yang bervariasi terhadap gaya komunikasi guru juga menjadi hambatan. Perbedaan latar belakang siswa dalam hal pengetahuan dan gaya belajar menyebabkan ketimpangan dalam pemahaman dan penguasaan keterampilan sepakbola.

Terakhir, kurangnya kolaborasi antara guru olahraga dan guru mata pelajaran lain juga menghambat terciptanya pembelajaran yang lebih sinergis. Kolaborasi antar disiplin ilmu yang seharusnya dapat memperkaya kompetensi

komunikasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, masih terbatas. Dengan adanya berbagai masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas komunikasi di kelas olahraga, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Kecamatan Kayu Aro.

Mengingat keterbatasan waktu yang sering menjadi masalah dalam pembelajaran sepakbola, guru perlu dilatih untuk mengelola waktu secara lebih efisien. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan pembelajaran berjalan lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, waktu dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk melaksanakan kegiatan praktis tanpa mengabaikan pengembangan keterampilan komunikasi. Penelitian oleh (Hartono dan Widodo 2021) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih komprehensif.

Kolaborasi antara guru olahraga dan guru mata pelajaran lain sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Salah satu langkah solutif yang dapat diambil adalah mengadakan sesi kolaborasi antara guru olahraga dengan guru lain, seperti guru seni, matematika, atau bahasa, untuk merancang pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam. Kolaborasi ini akan memungkinkan penguatan kompetensi komunikasi di berbagai aspek dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Purnomo (2022) dalam penelitiannya tentang kolaborasi antar guru menyatakan bahwa kerja sama antara guru dapat memperkaya

metode pembelajaran, menciptakan sinergi yang positif, dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Guru perlu mengenali gaya belajar masing-masing siswa untuk menyesuaikan metode komunikasi yang digunakan dalam kelas sepakbola. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin lebih mudah memahami melalui demonstrasi langsung, sementara siswa dengan gaya belajar visual mungkin membutuhkan penggunaan media pembelajaran visual. Oleh karena itu, guru harus beradaptasi dengan keberagaman gaya belajar siswa untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Santoso (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru yang mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan gaya belajar siswa cenderung memiliki kelas yang lebih efektif dan siswa yang lebih terlibat.

Solusi lainnya adalah menyediakan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif secara berkala kepada siswa. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan terstruktur mengenai kinerja siswa dalam pembelajaran sepakbola. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola di SMAN Kecamatan Kayu Aro dapat meningkat, serta proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Kota Jambi. Di samping itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal dalam

konteks olahraga di sekolah. Sebagai dasar dalam analisis ini, teori komunikasi, teori pembelajaran dan teori pembelajaran olahraga akan digunakan untuk mengkaji peran komunikasi dalam pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya terkait dengan " Efektivitas Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Sepakbola Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ",

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan Guru Menyesuaikan Metode Komunikasi dengan Karakteristik Siswa
2. Kurangnya Keterampilan dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran
3. Kesulitan dalam Mengelola Komunikasi Non-Verbal
4. Pembelajaran Sepakbola
5. Kurangnya Pelatihan dalam Pengembangan Kompetensi Komunikasi Guru
6. Perbedaan Respons Siswa terhadap Gaya Komunikasi Guru
7. Kurangnya Kolaborasi antara Guru Olahraga dan Guru Mata Pelajaran Lain

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus yang jelas dan terarah dalam penelitian ini, berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan:

1. Fokus pada Keterampilan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Sepakbola
2. Lingkup Sekolah, Penelitian ini terbatas pada SMAN Kecamatan Kayu Aro objek penelitian.

3. Penelitian ini hanya akan mengkaji keterampilan komunikasi guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Penelitian ini akan mengandalkan data yang dikumpulkan dari observasi langsung, wawancara dengan guru olahraga, serta angket yang diberikan kepada siswa dan guru di SMAN Kecamatan Kayu Aro.
5. Data yang diperoleh hanya akan mencakup periode tertentu, yaitu tahun ajaran 2024/2025, dan tidak mencakup analisis historis atau data dari tahun ajaran lainnya.
6. Penelitian ini hanya akan fokus pada masalah-masalah yang terkait dengan komunikasi dalam pembelajaran sepakbola, seperti kesulitan dalam menyampaikan instruksi, pengelolaan komunikasi non-verbal, dan penggunaan teknologi. Aspek lain dalam pembelajaran olahraga seperti masalah teknis atau fisik dalam sepakbola tidak menjadi fokus penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas keterampilan komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Sepakbola Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keterampilan kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada implementasi Kurikulum Merdeka?

3. Apa saja kendala efektivitas keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada implementasi Kurikulum Merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Mengetahui apa saja kendala efektivitas keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada implementasi Kurikulum Merdeka?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran olahraga. Dengan menganalisis efektivitas kompetensi komunikasi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkaya literatur yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks olahraga, khususnya sepakbola.

2. Manfaat Praktis bagi Guru Olahraga

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru olahraga di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dan sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta mendukung siswa dalam menguasai keterampilan olahraga secara lebih baik.

3. Manfaat bagi Pengembangan Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dapat memberikan insight yang berguna bagi pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pembelajaran olahraga. Dengan mengetahui tantangan dan solusi terkait komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola, pihak sekolah dan pengelola kurikulum dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung proses belajar mengajar yang berbasis pada kompetensi.

4. Manfaat bagi Pengembangan Pelatihan Profesional Guru

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan program pelatihan untuk guru olahraga, terutama yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi. Dengan hasil penelitian yang dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, maka pihak sekolah atau lembaga pendidikan dapat merancang pelatihan yang lebih terfokus dan relevan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi guru, baik dalam hal teknik pembelajaran maupun penggunaan teknologi.

5. Manfaat bagi Siswa dalam Pembelajaran Sepakbola

Manfaat yang lebih luas dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran sepakbola bagi siswa. Dengan adanya perbaikan dalam kompetensi komunikasi guru, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan teknik sepakbola, serta dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan keterampilan sepakbola siswa dan pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang lebih optimal.

6. Manfaat untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Olahraga di Sekolah

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di SMAN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan meningkatkan efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran sepakbola, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa.